

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rumusan Masalah dan Hipotesis

3.1.1 Rumusan Masalah

Dari uraian bab-bab sebelumnya, maka penelitian ini akan mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

“Apakah terdapat hubungan antara persepsi bawahan terhadap perilaku kepemimpinan atasan dengan sikap terhadap perubahan budaya organisasi?”

Sedangkan operasionalisasi rumusan masalah penelitian ini adalah:

“Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara skor-skor skala persepsi bawahan terhadap perilaku kepemimpinan atasan dengan skor-skor skala sikap terhadap perubahan budaya organisasi?”

3.1.2 Hipotesis

Untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang telah ditentukan, maka berikut ini akan dirumuskan hipotesis dalam bentuk hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis *null* (H_0) sebagai berikut:

- Hipotesis Alternatif (H_a)
Ada hubungan yang signifikan antara skor-skor skala persepsi bawahan terhadap perilaku kepemimpinan atasan dengan skor-skor skala sikap terhadap perubahan budaya organisasi
- Hipotesis *Null* (H_0)
Tidak ada hubungan yang signifikan antara skor-skor skala persepsi bawahan terhadap perilaku kepemimpinan atasan dengan skor-skor skala sikap terhadap perubahan budaya organisasi

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah suatu variabel yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah persepsi bawahan terhadap perilaku kepemimpinan atasan.

Pengukuran persepsi karyawan terhadap perilaku kepemimpinan menggunakan kuesioner LPI (*Leadership Practices Inventory*) yang dikembangkan oleh James M. Kouzes dan Barry Z. Posner dan telah diadaptasikan oleh Sulistiasih (2003).

3.2.2 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah suatu variabel yang akan diprediksikan dalam suatu penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap terhadap perubahan budaya organisasi.

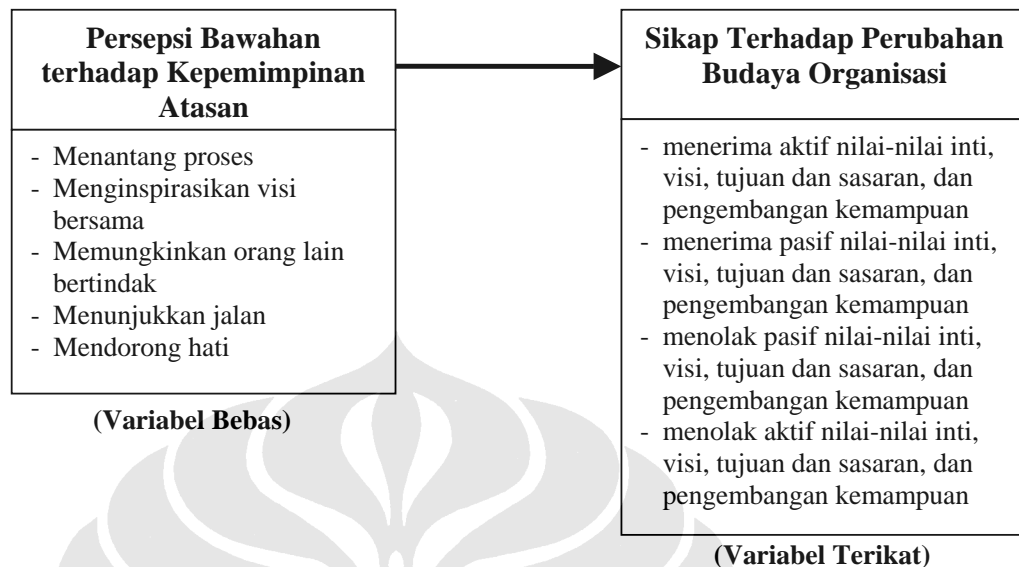
Skala sikap terhadap perubahan budaya organisasi akan menggunakan model Judson dan Denison yang telah diadaptasi oleh Damayanti (2002) dengan membagi sikap menjadi menerima aktif, menerima pasif, menolak pasif, dan menolak aktif, dengan dimensi budaya organisasi, yakni nilai-nilai inti, visi, tujuan dan sasaran, dan pengembangan kemampuan.

Tabel 3.1. Kisi-kisi Operasionalisasi Konsep Variabel Penelitian

Konsep	Variabel	Indikator
<p><u>Persepsi</u> adalah sebuah proses mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera yang didapat dari lingkungan untuk kemudian diberikan makna. (Robbins, 2002)</p>	<p>Persepsi bawahan terhadap perilaku kepemimpinan atasan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. menantang proses 2. mengilhami suatu visi bersama 3. memungkinkan orang lain bertindak 4. menunjukkan jalan 5. mendorong hati
<p><u>Perilaku Kepemimpinan</u> merupakan pendekatan dalam meninjau kepemimpinan dari tindakan yang sebenarnya pemimpin lakukan pada pekerjaan (Kouzes dan Posner, 2002)</p>		

<p><u>Sikap Terhadap Perubahan</u> adalah preferensi karyawan (keadaan suka atau tidak suka) terhadap perubahan budaya organisasi (Judson, 1991).</p> <p><u>Budaya Organisasi</u> suatu persepsi bersama yang dianut oleh anggota-anggota sehingga dapat membedakan organisasi tersebut dengan organisasi lain (Robbins, 2002). Menurut Denison (1990), budaya organisasi dapat dilihat dari indikasi praktek manajemen.</p>	<p>Sikap terhadap perubahan budaya organisasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. menerima aktif nilai-nilai inti, visi, tujuan dan sasaran, dan pengembangan kemampuan 2. menerima pasif nilai-nilai inti, visi, tujuan dan sasaran, dan pengembangan kemampuan 3. menolak pasif nilai-nilai inti, visi, tujuan dan sasaran, dan pengembangan kemampuan 4. menolak aktif nilai-nilai inti, visi, tujuan dan sasaran, dan pengembangan kemampuan
--	---	--

3.2.3 Model Penelitian



Gambar 3.1. Model Hubungan Antara Persepsi Bawahan Terhadap Kepemimpinan Atasan Dengan Sikap Terhadap Perubahan Budaya Organisasi

Sumber: Sulistiasih (2003) dan Damayati (2002), telah diolah kembali

3.3 Desain Penelitian

Malhotra (1996) mendefinisikan desain penelitian sebagai kerangka kerja yang merinci prosedur yang diperlukan untuk memperoleh informasi guna menjawab masalah penelitian dan menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Desain penelitian dapat diklasifikasikan secara luas menjadi dua bagian, yakni eksplorasi (*exploratory*) dan konklusif (*conclusive*). Perbedaan diantara keduanya dapat dilihat pada tabel berikut:

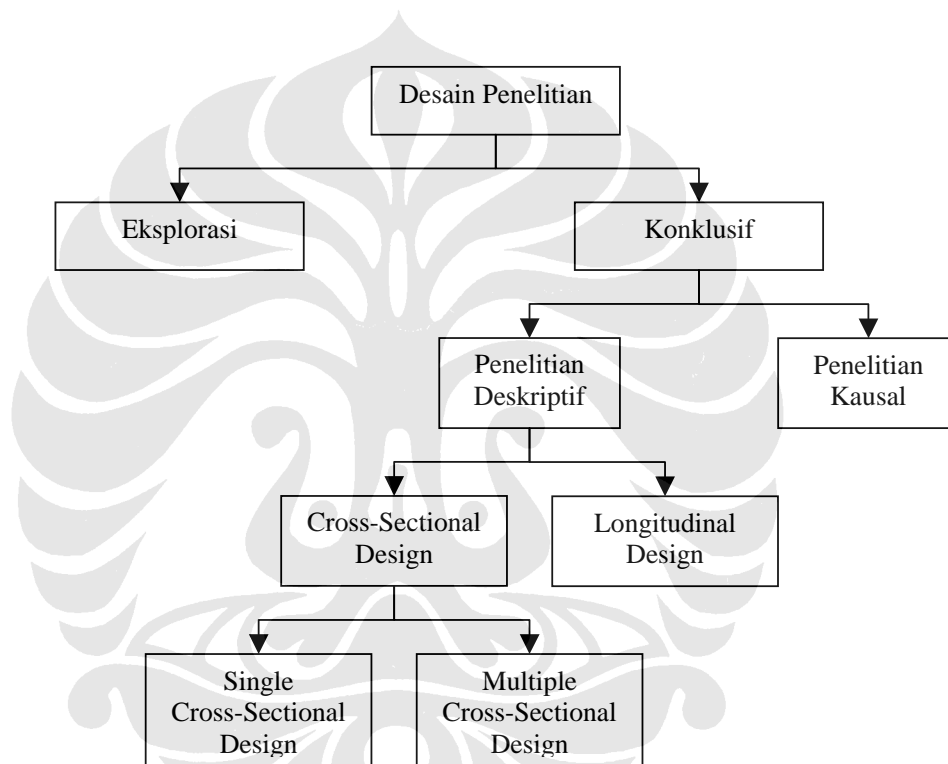
Tabel 3.1. Perbedaan antara Penelitian Eksplorasi dan Penelitian Konklusif

	Eksplorasi	Konklusif
Objektif	Menyajikan pengertian dan pemahaman mendalam	Menguji hipotesis tertentu dan memeriksa hubungannya
Karakteristik	Informasi yang dibutuhkan didefinisikan secara bebas. Proses penelitian fleksibel dan tidak terstruktur. Analisis data secara kualitatif	Informasi yang dibutuhkan telah didefinisikan lebih dulu. Proses penelitian kaku dan terstruktur. Analisis data secara kualitatif

Penemuan	Tentatif	Konklusif
Hasil	Secara umum diikuti dengan eksplorasi lebih jauh atau penelitian konklusif	Penemuan digunakan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan

Sumber: Malhotra (1996)

Malhotra mengklasifikasikan desain penelitian lebih jauh dengan alur bagan sebagai berikut:



Gambar 3.2. Klasifikasi Desain Penelitian

Sumber: Malhotra (1996)

Penelitian ini merupakan studi lapangan yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*, yakni penelitian tanpa melakukan eksperimen atau manipulasi terhadap variabel bebas (Sekaran, 2003). Secara lebih rinci, maka desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan jenis : Konklusif
- b. Berdasarkan tujuan : Deskriptif
- c. Berdasarkan manfaat : Terapan

- d. Berdasarkan dimensi waktu : *cross-sectional*
- e. Berdasarkan teknik pengumpulan data : Kuesioner

3.4 Populasi

Populasi adalah sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang menjadi populasi dalam penelitian adalah setiap orang yang menjadi karyawan perusahaan PT. XYZ..

3.5 Sampel

Sampel merupakan himpunan bagian dalam sebuah populasi. Komposisi suatu sampel sangat penting sifatnya dalam usaha untuk mendapatkan pendugaan yang baik pada persentase populasi.

Besarnya sampel yang diambil adalah 53 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *stratified random sampling*, artinya populasi dibagi terlebih dulu menjadi tingkatan atau kelompok yang ada yaitu: karyawan pada posisi non-manajerial dan karyawan pada posisi manajerial. Kemudian dilakukan pengambilan sampel dengan teknik *convenience sampling* dari setiap kelompok. *Convenience sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kemudahan pengambilan sampel (Malhotra, 1996). Teknik ini peneliti ambil atas pertimbangan kesulitan-kesulitan yang peneliti temui saat pengambilan sampel di lapangan, seperti izin dari perusahaan dan waktu kerja responden yang ketat.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik penelitian untuk mencari dan menentukan informasi yang sesuai dengan topik dan permasalahan penelitian, yang memiliki tujuan untuk mendapatkan (mengumpulkan informasi) yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian yang bersangkutan secara objektif. Teknik pengumpulan data ini meliputi data primer dan data sekunder.

3.6.1 Data Primer

Data primer adalah data utama yang ingin dicari dalam penelitian ini, yaitu persepsi bawahan terhadap perilaku kepemimpinan atasan dan sikap terhadap

perubahan budaya organisasi. Data ini diperoleh dengan menggunakan teknik kuesioner. Kuesioner mempunyai keunggulan dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain karena sifatnya yang impersonal.

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder dilakukan dengan cara studi kepustakaan dengan mempelajari dokumen-dokumen perusahaan yang relevan, seperti laporan tahunan, yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu, peneliti juga melakukan penelusuran melalui buku-buku, tesis, internet, dan jurnal yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan topik penelitian

3.7 Alat Ukur Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan kuesioner (angket) sebagai alat ukur penelitian. Terdapat 2 (dua) macam kuesioner yaitu: (1) kuesioner persepsi karyawan terhadap perilaku kepemimpinan atasan, dan (2) kuesioner sikap karyawan terhadap perubahan budaya organisasi. Masing-masing kuesioner menggunakan Skala Likert dalam penghitungan. Skala likert digunakan untuk memeriksa seberapa kuat responden setuju atau tidak setuju dalam suatu pernyataan. Berikut adalah tabel kisi-kisi setiap kuesioner:

Tabel 3.2. Kisi-kisi Item Sikap Terhadap Perubahan Budaya Organisasi

No	Indikator Persepsi Bawahan terhadap Perilaku Kepemimpinan Atasan	Nomor Item	Total
1	Menantang Proses (<i>challenging the process</i>)	1, 6, 13, 25, 20	5
2	Mengilhami suatu visi bersama (<i>inspiring a shared vision</i>)	2, 7, 12, 16, 21	5
3	Memungkinkan orang lain bertindak (<i>enabling others to act</i>)	3, 8, 11, 17, 22, 26	6
4	Menunjukkan jalan (<i>modelling the way</i>)	4, 9, 15, 18, 23	5
5	Mendorong hati (<i>encouraging the heart</i>)	5, 10, 14, 19, 24, 27	6
JUMLAH			27

Tabel 3.3. Klasifikasi Item Sikap Terhadap Perubahan Budaya Organisasi

Sikap	Budaya Organisasi (Indikasi Praktek Manajemn)	Nomor Item	Total
Menerima Aktif	Nilai-nilai Inti	2, 24, 48,	3
	Visi	5, 19, 30,	3
	Tujuan dan Sasaran	10, 17, 20,	3
	Pengembangan Kemampuan	12, 25, 38	3
Menerima Pasif	Nilai-nilai Inti	8, 28, 6	3
	Visi	7, 23, 36,	3
	Tujuan dan Sasaran	3, 13, 27,	3
	Pengembangan Kemampuan	29, 46, 47,	3
Menolak Pasif	Nilai-nilai Inti	15, 16, 34,	3
	Visi	4, 45,	2
	Tujuan dan Sasaran	1, 9, 18, 41,	4
	Pengembangan Kemampuan	21, 22, 37, 44,	4
Menolak Aktif	Nilai-nilai Inti	26, 33,	2
	Visi	14, 32, 42	3
	Tujuan dan Sasaran	11, 31, 35, 43	4
	Pengembangan Kemampuan	39, 40	2
JUMLAH			48

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian

Uji validitas dan reliabilitas alat ukur dilakukan sesuai dengan kebutuhan peneliti yakni dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas secara simultan dengan pengumpulan data. Dalam uji ini, sampel penelitian dijadikan sebagai sampel terpakai.

3.8.1 Uji Validitas

Pengujian validitas alat ukur mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah butir-butir pertanyaan benar-benar mengukur apa yang memang ingin diukur. Pengujian validitas untuk setiap item pernyataan menggunakan metode *content validity* yang dilakukan dengan menghitung korelasi antar tiap-tiap pernyataan dengan total dari pernyataan. *Content validity* menguji apakah alat ukur yang

digunakan telah mencukupi dan mewakili rangkaian tiap-tiap pernyataan yang menjelaskan konsep (Sekaran, 2003).

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{[N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2] \times [N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]\}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara skor item dengan skor total

X : skor item

Y : skor total

N : jumlah responden

Uji validitas ini menggunakan teknik statistik *product moment pearson correlation*. Butir pernyataan dikatakan valid apabila nilai korelasi pearson antar skor item dan skor total lebih besar atau sama dengan 0.3 (≥ 0.3), dengan *level of significant* kurang dari atau sama dengan 0.05 (≤ 0.05).

Tabel 3.4. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2002)

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sekaran (2003), pengukuran reliabilitas menunjukkan tingkat alat ukur tanpa terjadinya bias atau distorsi dan memastikan konsistensinya melintasi waktu dan melintasi ragam skor item-item dalam alat ukur. Dengan kata lain, uji reliabilitas mempunyai tujuan untuk mengetahui konsistensi atau kestabilan pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur yang ada.

Uji reliabilitas alat ukur pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode reliabilitas konsistensi internal (*internal consistency reliability*). Konsistensi internal mengindikasikan homogenitas setiap item dalam instrumen yang menggambarkan konsep (Sekaran, 2003). Dengan kata lain, setiap item-item yang ada harus berlaku sebagai satu kesatuan dan mampu secara independen mengukur konsep yang sama sehingga responden memberikan pengertian yang sama terhadap setiap item. Pada metode ini, tidak perlu dilakukan dua kali pengukuran kepada individu. Respon terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan, diharapkan konsisten secara internal.

Uji reliabilitas ini menggunakan teknik statistik *Cronbach's Coefficient Alpha*. Koefisien *alpha* Cronbach adalah ukuran dari korelasi kuadrat antara skor pengamatan dengan skor sebenarnya. Besarnya nilai koefisien *alpha* Cronbach dihitung dengan rumus berikut:

$$\alpha = \frac{kr}{1+(k-1)r}$$

dimana:

k : banyaknya pernyataan untuk suatu variabel

r : rata-rata korelasi antar semua pernyataan

Semakin besar koefisien *alpha* semakin reliabel suatu variabel. Berikut pengelompokan enam jenis tingkatan korelasi menurut Guilford (Sumardiono, 2005):

Tabel 3.5. Kriteria Penentuan Tingkat Korelasi Item

Alpha Cronbach	Tingkat Reliabilitas
< 0.20	Kurang Reliabel
0.20 – <0.40	Agak Reliabel
0.40 – <0.70	Cukup Reliabel
0.70 – <0.90	Reliabel
0.90 – 1.00	Sangat Reliabel

Sumber: Sumardiono (2005)

3.9 Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian ditafsirkan dengan menggunakan analisis statistik. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensi. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data, meringkas dan mengorganisir data.

Statistik inferensi digunakan untuk melakukan perkiraan (estimasi) terhadap populasi dan menguji hipotesis atau klaim terhadap parameter populasi (Singgih, 2005). Analisis statistik yang dilakukan berupa t test, korelasi, reliabilitas, dan regresi.

3.9.1 Teknik Perhitungan Frekuensi

Teknik perhitungan frekuensi dilakukan untuk memberikan gambaran umum dengan mengacu pada data penelitian mengenai subyek yang menjadi responden dalam penelitian. Perhitungan frekuensi kemudian diubah dalam bentuk persentase.

$$\% = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

dimana: f : frekuensi

N : jumlah responden

3.9.2 Analisis Regresi

Analisis regresi bertujuan untuk menguji hubungan antar satu variabel terhadap variabel lain, variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedang variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau variabel independen (Singgih, 2005)

Analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis regresi linear, yaitu analisis regresi yang digunakan jika satu variabel terikat (*dependent*) tergantung pada satu variabel bebas (*independent*). Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

dimana: Y : variabel dependen
X : variabel independen
a : konstanta
b : koefisien regresi

Parameter yang diukur dalam analisis regresi antara lain:

- R^2 test atau *coefficient of determination test* yaitu koefisien determinasi berganda untuk mengukur besarnya kontribusi variabel bebas X terhadap variasi (meningkat-menurunnya) variabel terikat Y yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas. Jika model yang dihasilkan semakin mendekati data, maka R^2 akan mendekati 1. Sebaliknya jika model yang dihasilkan menjauhi data, maka R^2 akan mendekati 0.
- t test dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai t yang dihasilkan lebih besar dari nilai t berdasarkan tabel nilai kritis distribusi t dengan $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan, maka hipotesis *null* yang ditolak, atau hipotesis alternatif diterima. Sebaliknya jika t yang dihasilkan lebih kecil dari t tabel maka hipotesis *null* yang diterima, atau hipotesis alternatif ditolak.

Analisis statistik deskriptif, inferensi, dan korelasi dilakukan dengan menggunakan hasil perhitungan dengan program SPSS (*Statistics Package for Social Science*).